

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna (*meaning*) merupakan persoalan yang sering menarik perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang linguistik. Ada tiga hal yang berhubungan dengan istilah makna yakni menjelaskan makna kata secara alamiah, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson, 1977:11) selain itu Kempson berpendapat untuk menjelaskan istilah makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan oleh pembicara untuk berkomunikasi.

Persoalan makna yang membingungkan dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat pada papan reklame yang dipasang di tepi jalan dan bertuliskan /muraaahh meriahh/ yang dimaksud adalah murah meriah, seandainya ditulis dengan murah meriah tentu lebih mudah dipahami. Contoh lain yang membuat persoalan istilah makna jelas terlihat adalah ketika seorang yang berbudaya Jawa sedang makan bersama orang Batak dan berkata, “Ini jangan pak”. Orang Batak yang semula ingin mencoba makanan itu justru mengurungkan niatnya dan beralih ke masakan lain. Orang yang berbudaya Jawa tersenyum dan bertanya, “Kenapa tidak mencoba masakan yang itu Pak, apa kelihatannya tidak enak?”. Orang Batak menjawab, “Bapak bilang tadi jangan.” Orang Batak mengira bahwa dia tidak diperbolehkan mencoba makanan itu; padahal urutan kata *jangan*(untuk masakan)

bagi yang berbudaya Jawa maksudnya ungkapan untuk sayur. Kasus- kasus tersebut menunjukkan adanya beban yang terdapat dalam kata-kata yang digunakan, yaitu makna.

Walaupun istilah makna sering membingungkan, sebenarnya istilah makna lebih dekat dengan kata. Ketika seseorang berkata, “Saya sedang dalam perjalanan,” itu berarti ia sudah berangkat, pindah dari tempat satu ke tempat yang lain, atau sebenarnya meminta seseorang untuk sabar menunggu. Terkadang makna yang ada dalam lambang, tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Misalnya kata biru, sehingga terdapat urutan kata *laut biru, langit biru*. Apakah benar laut dan langit berwarna biru? Setelah didekati ternyata tidak demikian. Orang yang berlayar dilaut dan orang yang menggunakan pesawat terbang akan melihat bahwa laut dan langit tidak biru. Makna yang ditemui tidak hanya berasal dari kata-kata lisan tetapi juga ditemui dalam tulisan atau teks. Teks merupakan rangkaian kalimat yang saling berkaitan, bukan merupakan unit gramatikal, tetapi merupakan satu unit makna (Rohadi, 2004:15).

Makna yang tersembunyi juga sering ditemui dalam kata-kata sehari-hari dan bahkan dapat ditemui dalam beberapa acara di televisi yang menyajikan informasi terbaru seputar kehidupan sehari-hari. Makna yang ingin dikaji adalah makna yang berbentuk teks dalam acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 yang ditayangkan pada senin-jumat pukul 20.45 WIB. Indonesia Lawak Klub merupakan salah satu acara parodi di Trans 7 yang diangkat dari acara serius yang bernama Indonesia Lawyer Club yang ditayangkan di TVone. Slogan yang ada dalam acara ILK sudah membuat kita tertawa, “Menyelesaikan Masalah Tanpa

Solusi”. Acara yang diisi oleh beberapa komedian ini membahas sebuah topik yang sedang hangat dibicarakan. Para komedian ini berkolaborasi membicarakan dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang lebih menghibur dan tidak membosankan. Masalah yang dibahas biasanya sesuai dengan apa yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Walaupun acara ini bergenrekan humor dan memiliki slogan *Menyelesaikan Masalah Tanpa Solusi*, dalam proses penyampaiannya selalu ada pro dan kontra yang diutarakan satu sama lain. Cara penyajian informasi yang dilakukan oleh para panelis memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang mereka miliki. Contohnya cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh Fitri Tropika yang selalu centil, menarik perhatian para penonton dengan kata-kata andalannya yakni, “*seventeen years old, Cimahi*”. Dalam penyampaiannya, Fitri Tropika selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga yang serba berkecukupan, selain itu Fitri Tropika selalu memberikan kata-kata yang memiliki makna tersembunyi.

Indonesia Lawak Klub selalu menampilkan kreativitas dalam berbahasa yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas dalam diskusi yang tidak menyelesaikan masalah tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti tentang kajian teks dalam acara *Indonesia Lawak Klub* dalam perspektif kebermaknaan karena ini merupakan acara parodi yang bermula dari acara *Indonesia Lawyers Club* yang keduanya berbeda cara penyajiannya. Selain itu dalam setiap penyampaian informasi selalu ada permainan gramatikal, permainan logika bahasa dan memiliki makna tersembunyi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Makna teks yang ada dalam acara *Indonesia Lawak Klub*
2. Interpretasi makna yang ada dalam acara *Indonesia Lawak Klub*
3. Permainan logika dan kreativitas berbahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian harus mempunyai batasan masalah. Batasan ini sangat penting dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut dapat terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran masalah. Untuk menghindari hal seperti itu, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kajian teks dalam acara *Indonesia Lawak Klub* dalam perspektif kebermaknaan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apa saja bentuk dan makna teks yang ada dalam acara *Indonesia Lawak Klub*
2. Bagaimana permainan logika dan kreativitas berbahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bentuk dan makna teks yang ada dalam acara *Indonesia Lawak Klub*
2. Mendeskripsikan permainan logika dan kreativitas berbahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai manfaat. Adapun tujuan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi bahan perbandingan bagi pembaca yang menganalisis hal yang sama dalam bidang linguistik, khususnya kajian teks dalam perspektif kebermaknaan.
2. Menjadi bahan masukan bagi pembaca yang suka berkreasi dengan logika bahasa dalam berbahasa karena menambah kosa kata baru dalam kegiatan sehari-hari.
3. Menambah wawasan kebahasaan bagi pembaca tentang kajian teks.